

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masah**

Shalat adalah rukun Islam teragung setelah dua kalimat syahadat. (Muqoddim,2005:15). Kedudukannya menjadi perkara yang penting. Keutamaannya yaitu induk seluruh ibadah. Setiap orang Islam wajib melaksanakan shalat wajib 5 (lima) waktu dalam sehari semalam. Setiap muslim yang melaksanakan shalat wajib, menjadi manusia yang paling baik akhlaqnya. (As-Shaqqaf, 1996: 13).

Shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak, sehingga shalat dijadikan induk dari seluruh ibadah, karena shalat merupakan kunci atau penentu dari berbagai amal perbuatan manusia, mendirikan sholat sama dengan mendirikan rukun Islam. “Mendirikan rukun Islam adalah merupakan tiang agama, dan merupakan amal yang paling dicintai oleh Allah SWT”. (Ilahi, 2004:2).

Kedudukan shalat menjadi perkara yang hakiki (wajib) bagi umat Islam, shalat berjamaah sudah di tentukan waktunya, dengan melakukan shalat manusia sudah melaksanakan dua rukun Islam, diantaranya membaca sahadat dan mengerjakan shalat. Shalat adalah “Rukun Islam teragung setelah dua kalimat syahadat”. (Muqoddim, 2005:15)

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam, yang mengandung hukum perintah dan larangan. Salah satunya adalah shalat, shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan seorang mukmin yang mengerjakan

shalat akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Adapun dasar mengenai pelaksanaan shalat adalah sebagai berikut;

فَإِذَا فَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman..”(QS.An Nisa“: 103)

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
 وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan..” (QS.Al-Ankabuut: 45)

Shalat berjamaah merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Hasby Ash Siddiqiey berkata: “Apabila kita perhatikan ayat-ayat *awamatir* (ayat-ayat perintah) di dalam alqur’an, terdapatlah diantara ayat-ayat yang memberikan pengertian bahwa kita di perintahkan melaksanakan shalat dengan berjamaah di masjid-masjid”. (Ash Shiddieqy, 1989:303). Sedangkan dalam surah (Al Baqarah: 43) sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikalah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk” (shalat berjamaah)”. (QS. Al-Baqarah: 43)

Ayat tersebut di atas memberi landasan hukum yang jelas untuk pelaksanaan shalat secara berjamaah. Umat Islam diperintahkan ruku" beserta orang-orang yang ruku" mengandung pengertian shalat berjamaah. Ash Shiddieqy, mengatakan; "Ayat diatas memberi kesan kepada kita bahwa bersama-sama (beramai-ramai) adalah berjamaah". (Ash Shiddieqy, 1989:304).

Kewajiban shalat pada dasarnya merupakan hubungan antara individu umat Islam dengan Tuhannya. Namun dalam hal shalat dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah, dalam pandangan Islam shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih tinggi yaitu 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendirian. (Muhyiddin, 2006:180). Sebagaimana sabda Nabi :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ سَبْعٌ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : "Shalat berjamaah lebih utama dari pada Shalat sendirian 27 derajat". (Terjemahan Shahih Bukhari : I/208 (367)).

Dengan shalat berjamaah manusia akan saling mengenal (*ta"aruf*) akan timbul tali persaudaraan antar sesama manusia. Dengan mengenal orang lain maka diharapkan bisa mengenali dan mampu menjadi diri sendiri. Sikapsikap kerohanian semakin luntur dan kesucian pola fikir atau pola tingkah laku tidak sesuai dengan keseimbangan hidup, kerugian besar jika keseimbangan tergerus sikap acuh tak acuh dan *idealisme* yang negatif. Menemukan perilaku sosial yang terbentuk dari shalat berjamaah diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat madani. Perilaku sosial adalah tingkah laku atau aktivitas yang ada pada individu atau *organisme* yang tidak timbul dengan

sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. (Walgito, 1997:10).

Dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dan khususnya shalat berjamaah manusia perlu mendapatkan bimbingan dan arahan, karna manusia kadang lupa akan kewajibannya beribadah kepada Allah. Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mencangkan suatu bimbingan beribadah dengan cara mentoring yang di kordinatori oleh Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang di ikuti oleh anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa sebagai program keagamaan untuk menambah wawasan keislaman dengan metode yang aktif dan materi yang aplikatif. Dengan adanya mentoring ini diharapkan agar moral, akhlak, dan ibadah pemuda atau mahasiswa bisa terjaga dengan baik karna mahasiswa adalah wajah masa depan bangsa.

Kegiatan mentoring merupakan salah satu sarana dakwah untuk meningkatkan kedalaman ilmu agama agar mempunyai kemantapan aqidah mengantarkan mahasiswa memiliki keseimbangan spiritual dan intelektual. Menurut Smith (dalam Maryadi dkk, 2012:6), mentoring adalah suatu proses interaksi antara mentor (individu yang lebih berpengalaman) dengan mentee (sasaran mentoring atau objek mentoring) untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan, serta pencapaian prestasi dan karir. Sedangkan menurut Ruswandi dan Adeyasa (dalam Maryadi dkk, 2012: 6), menyatakan bahwa mentoring agama islam merupakan salah satu sarana *dakwah sistem langsung* (DSL), yang di dalamnya dilakukan pembelajaran islam. Secara umum pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa mentoring islam merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi dengan fitrah manusia baik secara langsung (kata-kata) maupun secara tidak langsung (melalui keteladanan), untuk memproses perubahan manusia secara baik, memperluas pengetahuan tentang segala aspek keislaman.

Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung merupakan suatu lembaga dari salahsatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di kampus UIN Bandung yang telah melaksanakan kegiatan mentoring dari awal berdirinya 1 juni 1988 atau bertepatan dengan 16 syawal 1408 H. Kegiatan mentoring ini mempunyai misi membekali mahasiswa untuk menyeimbangkan kecerdasan fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah yang nantinya peserta yang telah mengikuti kegiatan mentoring tersebut akan terbentuk generasi Islami, mempunyai akidah yang kuat, berakhlakul karimah, mandiri, tertata waktunya yang akhirnya peserta mentoring senantiasa terbiasa disiplin dalam beribadah.

Namun fenomena dilapangan masih ada beberapa mahasiswa yang kurang memahami lebih mendalam tentang visi dan misi LDM itu sendiri sehingga masih ada mahasiswa LDM yang sering menunda shalat, kurangnya motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan berbagai kesibukan salah satunya karna bentrok atau masih ada di kelas dan sedang melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya kesadaran individu akan pentingnya ilmu dan spiritual salasatunya dengan kegiatan mentoring secara berkesinambungan dalam sebuah lingkungan yang baik agar terciptanya generasi penerus bangsa yang bisa menjaga akhlak dan

ibadah maupun menunjang tercapainya visi dan misi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah apakah keaktifan mentoring berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program mentoring di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
2. Seberapa besar pengaruh keaktifan mentoring terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program mentoring yang dilakukan di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan mentoring terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang hubungan keaktifan mentoring dengan perilaku religius keaktifan beribadah shalat berjamaah mahasiswa di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis ataupun secara teoritis, antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan beribadah shalat berjamaah mahasiswa. Mentoring bisa juga disebut pendidikan karena di dalamnya kita juga belajar ilmu pengetahuan yang belum di mengerti baik berupa ibadah, akhlak dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hubungan kita terhadap Allah dan hubungan kita terhadap manusia.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa menambah pengetahuan dan bisa menambah kesadaran untuk disiplin shalat berjamaah melalui mentoring agar mahasiswa bisa terbimbing dengan baik.
- b. Bagi pengurus Lembaga dakwah Mahasiswa, diharapkan untuk mengembangkan program mentoring ini sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa dan meningkatkan kualitas mentoring agar mentoring ini menjadi program yang mencetak mahasiswa yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi Universitas Islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa sehingga program mentoring

ini bisa secara resmi di terapkan di UIN SGD bandung untuk seluruh kalangan mahasiswa untuk menunjang visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Mentoring merupakan bagian dari kegiatan bimbingan Islami, yakni kegiatan-bimbingan yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan anggota mentoring. Menurut pola umum pengembangan dakwah, mentoring adalah usaha yang bertujuan mengumpulkan data atau keterangan mengenai pelaksanaan suatu kegiatan baik proses, teknik, materi maupun pelaksanaan, memperbaiki dan melancarkan kegiatan tersebut.

Mentoring adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh pementor yang terdiri dari 3-12 orang dilakukan rutin tiap pekan dan berkesinambungan. Kegiatan sering disebut juga dengan Dakwah Sistem Langsung (DSL). Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya.

Dengan demikian bimbingan mentoring adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 3-12 orang dalam satu kelompok, dengan tujuan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda



dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini terbukti dapat mencegah tawuran pelajar sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 208), disiplin diartikan ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dalam buku Ensiklopedia Pendidikan (1981: 81), disiplin diartikan sebagai proses pengarahan kehendak langsung, dorongan, keinginan atau kepentingan suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.

Menurut Djamarah (2002: 12), disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin berasal dari bahasa latin *Disciple* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai belajar dan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata yaitu shalat dan jamaah. Shalat menurut bahasa adalah “Doa”. Menurut syara’ adalah “beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. “Ibadah wajib yang dilaksanakan sehari 5 (lima) waktu berjamaah artinya, berkumpul atau ramai-ramai atau bersama-sama. (AsSawaf, 2007:41,303).

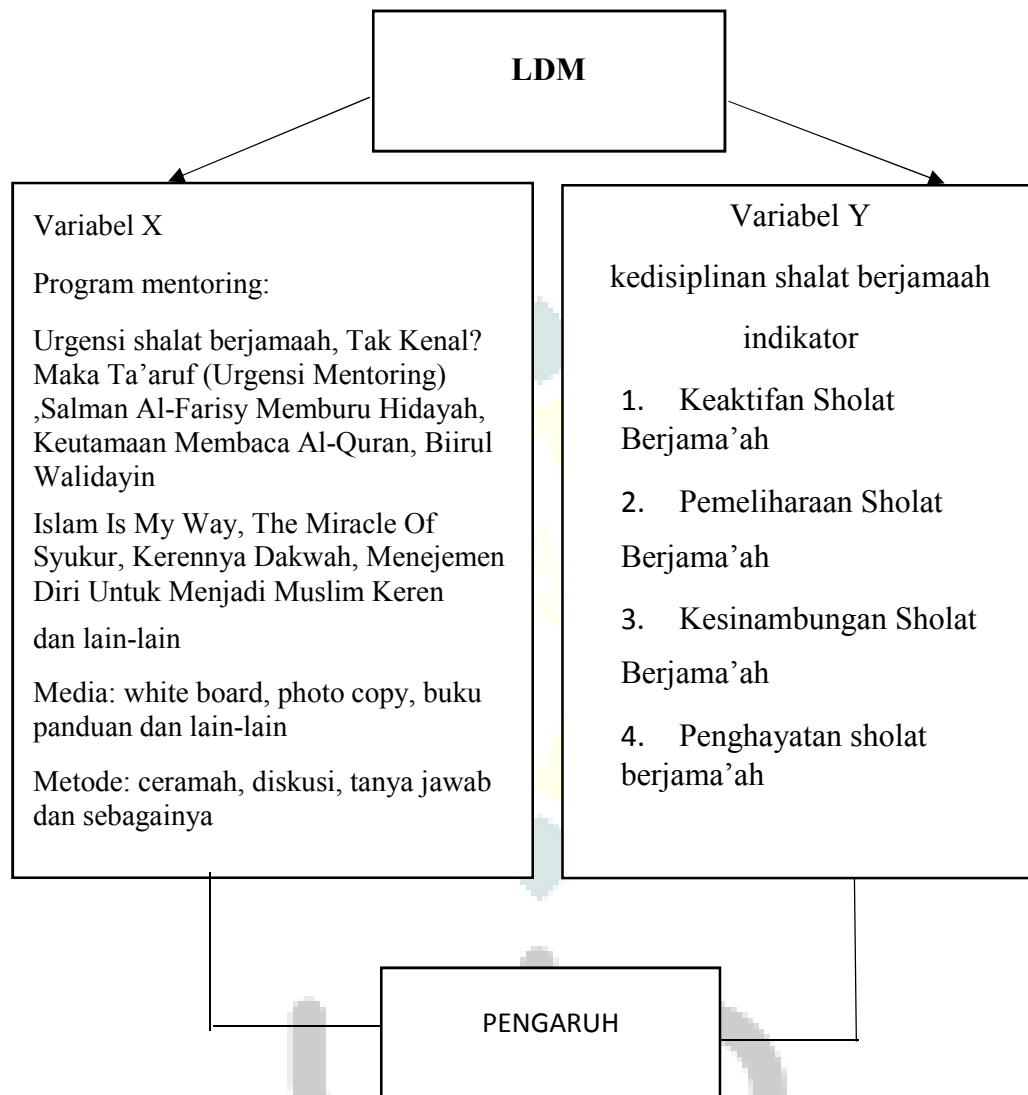
Pengertian shalat berjamaah suatu perbuatan pelaksanaan shalat yang dikerjakan bersama-sama, apabila dua orang bersama-sama melakukan shalat dan

shalat diantara seorang diantara mereka mengikuti yang lainnya, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti di depan disebut imam dan yang mengikuti di belakang disebut makmum.” (Abullah, 2003: 39)

Shalat yang pelaksanaannya dipimpin seorang imam dan diikuti makmum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat berjamaah 5 (lima) waktu sehari semalam (shalat isya“, magrib, asyar, zuhur, dan subuh). Yang dimulai dari takbirotul ihrom imam dan sampai setelah salam imam dan dilanjutkan dzikir yang disambung dengan doa. Penulis meneliti shalat berjamaah yang dikerjakan anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Jadi kedisiplinan shalat berjamaah adalah terpeliharanya salat berjamaah secara kontinyu dan dilakukan secara berkeinambungan. Adapun indikator-indikator shalat berjamaah antara lain sebagai berikut:





## F. Hipotesis

Pengertian hipotesis berasal dari dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hyipo* berarti „kurang dari“, dan *thesis* berarti „pendapat“. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998: 67).

Hipotesis penelitian juga bisa disebut dengan pemecahan sementara atas penelitian, pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua

variabel atau lebih, dan dugaan sementara tentang jawaban atas masalah penelitian yang akan diuji melalui penelitian.

Berdasarkan atas uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat dibedakan menjadi dua jenis hipotesis (Hasan, 2004: 33), yaitu sebagai berikut:

Ho : keaktifan mentoring berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017.

H<sub>1</sub> : keaktifan mentoring tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Secara umum lokasi penelitian ini berada di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang bertempat di mesjid Iqomah UIN SGD Bandung . lokasi ini di pilih karna :

- a. Lokasi merupakan lembaga yang melakukan bimbingan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Lokasi ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling melalui metode mentoring
- c. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di lembaga sejenis.

## **2. Metode penelitian**

Metode penelitian yang dapat disebut pula metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisik. Metode penelitian yang tepat dan benar semakin dirasakan urgensinya bagi keberhasilan suatu penelitian (Nasehudin dkk, 2012:27).

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif.

## **3. Jenis data dan sumber data**

### **a. Jenis data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data primer (yang diambil langsung dari objek penelitian) yaitu program mentoring yang ada di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung. Dan data kuantitatif diambil dari hasil tes penyebaran angket yang di uji kepada anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung.

### **b. Sumber data**

Sumber data yang digunakan untuk hasil penelitian yang optimal adalah sumber yang dapat memberikan keterangan untuk hasil penelitian, maka peneliti menggunakan sumber data diantaranya adalah:

1. Sumber data primer, data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu anggota dari Lembaga Dakwah Mahasiswa

2. Sumber data sekunder, yaitu hasil penelitian ilmiah yang dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 4. Populasi dan sampel

##### a. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti yang dapat berupa sekelompok orang atau manusia, kejadian, peristiwa-peristiwa, benda-benda, dan gejalanya yang memiliki karakteristik tertentu (Ruslan, 2010: 133).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa laki-laki yang ikut organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung;

##### b. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian kecil dari keseluruhan populasi, dimana bagian itu secara representatif dapat mewakili seluruh populasi yang akan diteliti (Ruslan, 2010: 140).

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) yang mengikuti mentoring. Sedangkan teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Martono, 2011: 79). Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu kelompok yang mengikuti kegiatan mentoring di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Aktif mengikuti mentoring di LDM

- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Semester 2 sampai 6
- d. Anggota dari LDM

## **5. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Saidah, 2015: 7). Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung ke anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung. Dengan mengamati proses mentoring yang dilakukan oleh pementor sesuai dengan prosedur yang diterapkan di Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Saidah, 2015: 7). Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari pementor Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung tentang proses mentoring. Dan kepada anggota yang melaksanakan mentoring tentang manfaat mengikuti mentoring. Sehingga peneliti mendapatkan data dari dua segi yang berbeda.

### c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden (Sadiah, 2015: 7) Angket atau questioner diajukan kepada anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa yang masih mengikuti mentoring. Angket atau questioner bisa di tunjukan pada saat observasi lapangan.

## 6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menampilkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pengolahan data bantuan program SPSS 24 *for Windows (Statistical Product and Service Solution)*. SPSS Merupakan sebuah software yang diperuntukan bagi para peneliti untuk membantu mengolah data kuantitatif dengan lebih cepat (Surakhmad, 2004: 167).

Arikunto (2007) mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu penelitian ini akan berpijak pada instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil penelitian yang juga valid dan reliabel.

Uji validitas instrumen ini dilakukan kepada *non sample* sebelum diberikan pengukuran variabel terkait kepada *sampel* dalam penelitian sesungguhnya. Uji validitas instrumen ini menggunakan 40 responden yang telah diberikan pendekatan variabel X (keaktifan mengikuti mentoring) hasilnya terhadap variabel Y (kedisiplinan shalat berjamaah).



a. Uji validitas

Pengukuran validitas adalah  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $df=n-2$  sebagai sig. 5%. Apabila hasil dari  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka valid (Arikunto, 2007). Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- 2) Memasukkan daftar nomor pertanyaan angket ke kotak item
- 3) Klik *Statistics >* beri tanda ceklis () pada *Scale if item deleted*
- 4) Klik *Continue*
- 5) Klik *Ok*

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi yang dilakukan dengan alat ukur bila dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- 2) Memasukkan daftar nomor pertanyaan angket ke kotak item
- 3) Klik *Statistics >* beri tanda ceklis () pada *Scale if item deleted*
- 4) Klik *Continue*
- 5) Klik *Ok*

Untuk mengetahui data tersebut reliabel dapat dilihat dari angka yang tertera pada *Alpha Cronbach*. Jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7

maka item pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam instrumen tersebut reliabel.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010:6). Penulis menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, 2016: 23). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan software SPSS 24. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa.

Dalam menjawab rumusan masalah nomor satu, yaitu “bagaimana program mentoring di lembaga dakwah mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung” peneliti menggunakan data hasil observasi, wawancara dan pelaksanaan mentoring di lembaga dakwah mahasiswa (LDM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam menjawab rumusan masalah kedua mengenai “seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan shalat berjamaah

mahasiswa?” peneliti mengolah angket menggunakan aplikasi uji statistika SPSS 24.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Penyebabnya karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> \alpha$  ( $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurdiyantoro, dkk.: 2009). Langkah-langkah pengujian normalitas tersebut menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Analyze > Regression > Linear > Variabel Y (Pada Kotak Dependent) > Variabel X (Pada Kotak Independent) > Save > Kotak Residuals (Checklist Unstandardized) > Continue > Ok
- 2) Analyze > Non Parametrics Test > Legacy Dialogs > 1 Sample K-S > Masukkan Variabel Unstandardized Residual pada Kotak Test Variable List > Ok

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) keaktifan mengikuti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) kedisiplinan shalat berjamaah. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (Sig.)  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ .

Untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana yang sedang diteliti dari kedua variabel digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  : Harga Y apabila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel devenden yang didasarkan pada variabel indevenden.

$X$  : Aubjek pada variabel indevenden yang memiliki nilai tertentu.  
(Sugiyono, 2010:188)

Dalam penelitian ini analisis regresi menggunakan program aplikasi *SPSS24 for windows (Statistic Program for Social Science)*.

Untuk menguji hipotesis atau uji pengaruh apakah terdapat pengaruh keaktifan mwngikuti mentoring terhadap kedsplinian shalat berjamaah mahasiswa?" maka didapatkan hipotesis berikut:

$H_0$  :keaktifan mengikuti mentoring tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

$H_1$  : keaktifan mengikuti mentoring berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) peneliti melakukan uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas  $\alpha = 0,05$ . Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Sig. hasil *output* SPSS 24 adalah:

- 1) Jika Sig.  $< 0,05$  maka ada pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
- 2) Sebaliknya, jika Sig.  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

Langkah-langkah uji linieritas dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Analyze > Compare Means > Means
- 2) Klik Variabel Y ke kotak Dependent List, klik Variabel X ke kotak independent list
- 3) Option pada Statistics for First Layer > klik Test for Linearity > Continue
- 4) Klik Ok

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk menggunakan nilai koefisien determinasi hasil uji F dalam analisis regresi (dalam tabel ANOVA) bernilai signifikan dengan ketentuan  $\text{Sig.} < \alpha$  (0,05) dalam artian keaktifan mengikuti mentoring berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai  $r^2$  dapat melihat *output* hasil analisis SPSS 24 pada tabel *Model Summary* pada kolom “R Square” maka akan didapat hasil besarnya persentasi pengaruh keaktifan mengikuti mentoring dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah mahasiswa LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sedangkan persentasi sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.